

TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, POLA ASUH ORANG TUA, STIMULASI PERKEMBANGAN, DAN PERKEMBANGAN BALITA

Nurul Khairani¹, Sannisahhuri², Fauziah Prasisti Yinishah³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

nurul.sulaksono@gmail.com¹, sanisahhuri79@gmail.com²

ABSTRACT

An important period in child development is toddlerhood. During this time, development of language skills, creativity, social awareness and others run very fast times and determines the next development and quality of human resources. The purpose of this research was to study the relationship between family income levels, parenting and developmental stimulation with development of toddlers aged 4-5 years in Dwi Wardani Kindergarten Bengkulu City. Type of this research was Survey Analytic with Cross Sectional design. Population of this study was all mothers with toddlers aged 4-5 years in Dwi Wardani Kindergarten Bengkulu City, as many as 32 mothers. Sample were taken using a Total Sampling amount of 32 mothers. Analysis were performed with univariate and bivariate analysis with Chi-Square test (χ^2). The results of this research revealed that of the 32 mothers there were 17 mothers (53.1%) with low income levels, 24 mothers (75.0) who had democratic parenting, 16 mothers (50.0%) who had often carried out developmental stimulation, 25 mother (78.1%) who had toddlers with good development. There was no significant relationship between level of family income and development of toddlers, there was a significant relationship between parenting and development of toddlers with a category of close relationship, and there was a significant relationship between developmental stimulation and development of toddlers with a category of moderate relationship.

Keywords: *Development Of Toddlers, Developmental Stimulation, Family Income Level, Parenting*

ABSTRAK

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan lain-lain berjalan sangat cepat dan menentukan perkembangan selanjutnya serta kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua dan stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 ibu. Sampel sebanyak 32 ibu yang diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 ibu, terdapat 17 ibu (53,1%) dengan tingkat pendapatan rendah, 24 ibu (75,0%) dengan pola asuh demokratis, 16 ibu (50,0%) sering melakukan stimulasi perkembangan, dan 25 ibu (78,1%) yang memiliki balita dengan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan perkembangan balita, ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita dengan kategori hubungan erat, ada hubungan signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita dengan kategori hubungan sedang.

Kata Kunci: *Perkembangan Balita, Pola Asuh Orang Tua, Stimulasi Perkembangan, Tingkat Pendapatan Keluarga*

PENDAHULUAN

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Pada masa ini kebutuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan lain-lain berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Soetjiningsih (2013), beberapa gangguan perkembangan anak antara lain gangguan bicara dan bahasa yang diperkirakan angka kejadiannya berkisar 1,0%-32,0%, *cerebral palsy* sekitar 1-5 per 1000 anak, *down sindrom* yaitu 1 per 1000 anak, retardasi mental sekitar 0,3%-0,4%, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sebesar 4,0%-12,0%. Untuk autis belum ada angka kejadian yang pasti, hanya dari pengamatan beberapa ahli didapatkan kecenderungan peningkatan kasus yang ditangani. Penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 21.610 anak yang diikuti sejak lahir sampai umur 3 tahun didapatkan 1,3 kasus autis per 1000 anak. Hasil yang serupa didapatkan di Swedia, yaitu sekitar 1 sampai 2 per 1000 anak menderita autis (Soetjiningsih, 2013).

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain (Slameto, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunanti dan Nurasih (2016) terhadap 78 balita usia 12-59 bulan di Desa Karayunan Kabupaten Majalengka, ada hubungan antara

pendapatan orang tua dengan perkembangan balita usia 12-59 bulan.

Menurut Septiari (2012), pola asuh orang tua berdampak kepada anaknya. Pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stress. Pola asuh permisif mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, dan kurang mampu mengontrol diri. Pola asuh demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh yang diterapkan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain, merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain (Desmita, 2008). Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif anak cenderung kurang bertanggung jawab, mempunyai kendali emosi yang buruk, dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, anak lebih mandiri, serta bertanggung jawab (Soetjiningsih, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniati dan Mardianti (2014), pada 35 Balita di Posyandu Arjuna RW VI Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya, terdapat hubungan antara pola asuh orang dengan perkembangan balita dengan kategori hubungan yang kuat. Pola asuh yang baik sangat erat hubungannya dengan perkembangan anak yang baik dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik

membuat perkembangan anak kurang baik dalam tahap perkembangannya. Pola asuh yang baik merupakan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Sapril, Jamaluddin, dan Nurbaya, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sumiyati dan Yuliani (2016) pada anak usia 4-5 tahun di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka semakin besar manfaat bagi perkembangan seorang anak (Maryunani, 2010).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Survei Analitik dengan Desain penelitian adalah *Cross Sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di PAUD Dwi Wardani

Kota Bengkulu pada tanggal 4-16 Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota tahun ajaran 2018/2019 Kota Bengkulu sebanyak 32 ibu. Sampel sebanyak 32 ibu yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungan menggunakan *Contingency Coefficient* (C).

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel bebas (tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, dan stimulasi perkembangan) dan variabel terikat (perkembangan balita). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu

No.	Tingkat Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	17	53,1
2.	Tinggi	15	46,9
Jumlah		32	100,0

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 32 ibu di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu, terdapat 17 ibu (53,1 %) memiliki tingkat pendapatan keluarga yang rendah dan

15 ibu (46,9%) memiliki tingkat pendapatan keluarga yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	0	0,0
2	Permisif	8	25,0
3	Demokratis	24	75,0
Total		32	100,0

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 32 ibu di di PAUD Dwi Wardani Kota

Bengkulu, tidak terdapat ibu yang memiliki pola asuh otoriter, terdapat 8 ibu (25,0%)

yang memiliki pola asuh permisif dan 24 ibu demokratis. 75,0%) yang memiliki pola asuh orang tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Stimulasi Perkembangan di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu

No.	Stimulasi Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jarang	16	50,0
2	Sering	16	50,0
Total		32	100,0

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada anak dan 16 ibu (50,0%) yang sering dari 32 ibu di di PAUD Dwi Wardani Kota melakukan stimulasi perkembangan pada Bengkulu, terdapat 16 ibu (50,0%) yang anak. jarang melakukan stimulasi perkembangan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu

No.	Perkembangan Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyimpang	0	0,0
2	Meragukan	7	21,9
3	Sesuai	25	78,1
Total		32	100,0

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 32 ibu di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu, tidak terdapat ibu yang memiliki perkembangan anak yang menyimpang, ada 7 ibu (21,9%) yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan. Ada 25 ibu (78,1%) yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, dan stimulasi perkembangan) dengan variabel terikat (perkembangan balita). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 tahun

Tingkat Pendapatan Keluarga	Perkembangan Balita				Total		χ^2	p	C
	Meragukan		Sesuai		F	%			
	F	%	F	%					
Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100,0	-	0,678	0,108
Tinggi	4	26,7	11	73,3	15	100,0			
Total	7	21,9	25	78,1	32	100,0			

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 17 ibu yang memiliki tingkat pendapatan keluarga rendah, terdapat 3 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan 14 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari 15 ibu yang

memiliki tingkat pendapatan tinggi, terdapat 4 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan dan 11 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan

perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig* (p)= 0,678. Jadi tidak ada

hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai C = 0, 108.

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Balita				Total		χ^2	p	C
	Meragukan		Sesuai		F	%			
	F	%	F	%					
Permisif	6	75,0	2	25,0	8	100,0	-	0,000	0,596
Demokratis	1	4,2	23	95,8	24	100,0			
Total	7	21,9	25	78,1	32	100,0			

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 8 ibu dengan pola asuh permisif, terdapat 6 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan 2 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari 24 ibu dengan pola asuh demokratis, terdapat 1 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan 23 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig* (p)=0,000. Jadi, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapatkan nilai C = 0, 596. Artinya kategori keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita adalah erat.

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Stimulasi Perkembangan	Perkembangan Balita				Total		χ^2	p	C
	Meragukan		Sesuai		F	%			
	F	%	F	%					
Jarang	7	43,8	9	56,3	16	100,0	-	0,007	0,468
Sering	0	0,0	16	100,0	16	100,0			
Total	7	21,9	25	78,1	32	100,0			

Keterangan : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 16 ibu yang jarang melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya, terdapat 7 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan 9 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari 16 ibu yang sering melakukan stimulasi perkembangan kepada anaknya, tidak terdapat anak dengan perkembangan yang meragukan dan terdapat 16 ibu yang

memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig* (p)=0,007. Jadi ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita

usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai $C = 0,468$. Artinya kategori keeratan hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita adalah erat.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 17 ibu yang memiliki tingkat pendapatan keluarga yang rendah, terdapat 14 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dikarenakan ibu sering memberikan stimulasi pada anak seperti sering mengajak anak berbicara dan menemani anak belajar. Anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan interaksi antara orang tua dan anak yang baik.

Dari 15 ibu yang memiliki tingkat pendapatan tinggi, terdapat 4 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua (ibu dan ayah sama-sama bekerja) sehingga anak diasuh oleh pengasuh yang membuat interaksi antara anak dengan orang tua menjadi berkurang dan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Sebagian ibu juga mengatakan bahwa anaknya memiliki penyakit, seperti gangguan pencernaan, tipes, dan sering demam.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Artinya tingkat pendapatan keluarga tidak menentukan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunanti dan Nurasih (2016) terhadap 78 orang balita usia 12-59 bulan di Desa Karayunan Kabupaten Majalengka yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan balita usia 12-59 bulan.

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 8 ibu yang memiliki anak dengan pola asuh permisif, terdapat 2 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dikarenakan meskipun orang tua dengan pola asuh permisif, namun ibu selalu memberikan stimulasi perkembangan seperti mengajari anak belajar di rumah, mengajak anak berbicara, dan ibu sudah mengetahui tentang pemenuhan gizi yang dibutuhkan oleh anaknya yang dapat menunjang perkembangan anaknya.

Dari 24 ibu yang memiliki anak dengan pola asuh demokratis, terdapat 1 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya dikarenakan mereka sibuk bekerja sehingga perkembangan balita kurang terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Artinya pola asuh orang tua menentukan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2013) bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapril, Jamaluddin, dan Nurbaya (2014) terhadap 42 orang anak usia 3-5 tahun di TK Islam

Qalbin Salim Makasar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dengan kategori hubungan yang kuat. Pola asuh yang baik sangat erat hubungannya dengan perkembangan anak yang baik dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik membuat perkembangan anak kurang baik.

Hubungan antara Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 16 ibu yang jarang memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya, terdapat 9 ibu yang memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini karena meskipun ibu jarang memberikan stimulasi, tetapi balita sering bermain dengan kakaknya di rumah dan diajari oleh kakak-kakaknya.

Dari 16 ibu yang sering memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya, tidak terdapat anak dengan perkembangan meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering stimulasi dilakukan, maka perkembangan anak akan semakin sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu. Artinya stimulasi perkembangan menentukan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maryunani (2010) bahwa anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka semakin besar manfaat bagi perkembangan seorang anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumiyati dan Yuliani (2016) terhadap 41 anak yang berusia 4-5 tahun di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten

Banyumas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak dengan kategori hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara Tingkat Pendapatan Keluarga, Pola Asuh Orang Tua, dan Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 32 ibu, terdapat 17 ibu (53,1%) yang memiliki tingkat pendapatan keluarga rendah di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.
2. Dari 32 ibu, terdapat 24 ibu (75,0%) memiliki pola asuh demokratis di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu.
3. Dari 32 ibu, terdapat 16 ibu (50,0%) yang sering melakukan stimulasi di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu
4. Dari 32 ibu, terdapat 25 ibu (78,1%) yang memiliki perkembangan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu
6. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.
7. Ada hubungan yang signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, L. D. dan Mardiyanti, I. (2014). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi

- Perkembangan Balita Di Posyandu Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7 (1). Diunduh dari: <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/viewFile/47/43>.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info.
- Sapril, R. A., Jamaluddin, M., dan Nurbaya, S. (2014). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3 (3), pp. 50-54. Diunduh dari <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/541>.
- Septiari, B.B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 1*. Jakarta: EGC.
- Sumiyati dan Yuliani, D. R. (2016). Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karang Tengah Kecamatan Batur Raden Kabupaten Banyumas, *Jurnal Link*, 12 (01), pp. 34-38. Diunduh dari : <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/450>.
- Sunanti F. dan Nurasih. (2016). Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan, *Jurnal Care*, 4 (3), pp. 50-61. Diunduh dari: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/434>.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita & Anak Pra-Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.